



**LAPORAN KUNJUNGAN KERJA
KOMISI VI DPR RI KE PABRIK GULA JATITUJUH
PT RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA (PERSERO)
KABUPATEN INDRAMAYU, PROVINSI JAWA BARAT**

**PADA MASA PERSIDANGAN IV
TAHUN SIDANG 2021-2022
5-7 APRIL 2022**

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA
2022**

I. PENDAHULUAN

A. Dasar Hukum

Pasal 98 Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, sebagaimana yang telah diubah pertama dengan UU Nomor 42 Tahun 2014, dan kedua dengan UU Nomor 2 Tahun 2018 dan ketiga dengan UU Nomor 13 Tahun 2019 dan Pasal 60 Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib mengatur bahwa Komisi dalam melaksanakan tugas di bidang pengawasan dan tindak lanjut pengaduan masyarakat, antara lain dapat mengadakan kunjungan kerja spesifik dalam masa sidang, yang hasilnya dilaporkan dalam rapat komisi untuk ditindaklanjuti.

Komisi VI DPR RI yang membidangi sektor Perdagangan, BUMN, Koperasi dan UKM serta Investasi melakukan kunjungan kerja ke daerah guna mendapatkan gambaran dan penjelasan yang berhubungan dengan perkembangan kinerja Pemerintah Daerah, BUMN serta perkembangan sektor industri tertentu termasuk permasalahan dan kendala yang dihadapi beserta upaya penyelesaiannya. Dalam menjalankan fungsi pengawasan pada Masa Persidangan III Tahun Sidang 2021-2022, Komisi VI DPR RI telah melakukan kunjungan kerja spesifik ke Pabrik Gula Jatitujuh milik PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) di Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 5-7 April 2022.

B. Maksud dan Tujuan Kunjungan Kerja

Secara umum kunjungan kerja spesifik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan yang berhubungan dengan perkembangan kinerja Pemerintah Daerah, kinerja beberapa BUMN serta perkembangan sektor industri tertentu termasuk permasalahan dan kendala yang dihadapi beserta upaya penyelesaiannya. Secara lebih khusus, kunjungan kerja spesifik ke Provinsi D.I Yogyakarta ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui progres program kerja PT RNI (Persero) sebagai induk holding sektor pangan (ID FOOD) dalam menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional.
2. Mengetahui kinerja operasional dan keuangan dari Pabrik Gula Jatitujuh.
3. Menggali permasalahan dan kendala yang dihadapi PT RNI (Persero) dan Pabrik Gula Jatitujuh.
4. Mendapatkan strategi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

C. Objek Kunjungan Kerja

Terkait dengan tujuan serta ruang lingkup Kunjungan Kerja Spesifik ke Kabupaten Indraayu, Provinsi Jawa Barat tersebut, dalam kunjungan kerja spesifik ini akan melibatkan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), khususnya pada Pabrik Gula Jatitujuh. Selain itu kunjungan kerja kali ini juga menghadirkan perwakilan dari Kementerian BUMN.

D. Susunan Anggota Tim Kunjungan Kerja Komisi VI DPR RI

NO.	NO ANGGOTA	N A M A	KETERANGAN
1	A-103	MOHAMAD HEKAL, M.B.A	PIMP. / F-GERINDRA
2	A-170	RIEKE DIAH PITALOKA	F.PDIP
3	A-181	Dr. EVITA NURSANTY, M. Sc.	F.PDIP
4	A-302	NUSRON WAHID	F.PG
5	A-374	H. SUBARDI, S.H., M.H	F.NASDEM
6	A-11	TOMMY KURNIAWAN	F.PKB
7	A-544	DR. Ir. E. HERMAN KHAERON, M.Si.	F.PD
8	A-554	Dr. EDHIE BASKORO YUDHOYONO, B.Comm., M.Sc.	F.PD
9	A-409	RAFLI	F.PKS
10	A-433	MAHFUDZ ABDURRAHMAN, S.Sos.	F.PKS
11	A-472	H. ACH. BAIDOWI, S.Sos., M.Si.	F.PPP

II. INFORMASI KUNJUNGAN KERJA

Sebagai mana kita ketahui, sektor pangan merupakan salah satu sektor yang sangat vital karena menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Pemenuhan ketersediaan pangan yang cukup, aman, berkualitas serta dengan harga yang terjangkau menjadi penting seiring dengan pertumbuhan masyarakat. Pada Maret 2022 terjadi kenaikan beberapa bahan pangan, salah satunya adalah gula. Kenaikan harga bahan pangan ini diperkirakan akan terus berlangsung, mengingat umat Muslim sudah memasuki Bulan Ramadhan.

Besarnya konsumsi gula di Indonesia tidak disertai dengan peningkatan kapasitas produksi gula. Defisit komoditas gula ini selama sepuluh tahun terakhir selalu diselesaikan dengan kebijakan impor. Ketergantungan terhadap impor perlu segera diselesaikan dengan cara meningkatkan produksi dalam negeri. Salah satu penyebab tidak maksimalnya produksi gula dalam negeri adalah ketidakefisienan dalam proses produksi dan pembangunan industri hilir pabrik gula. Produktivitas gula nasional terus menurun dalam beberapa tahun terakhir. RNI sebagai induk holding ID Food diharapkan mampu memperbaiki tata kelola rantai pasok (*supply chain*) pangan, termasuk gula guna mewujudkan ketahanan pangan nasional.

Komisi VI DPR RI sebelum melakukan kunjungan kerja spesifik ke PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Pabrik Gula Jatitujuh di Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat melakukan Rapat Dengar Pendapat di Komisi VI DPR RI. Pabrik Gula Jatitujuh mempunyai desain awal dengan kapasitas 4.500 TCD dimana saat ini utilisasinya 78 %. Desain awal pembangunan PG Jatitujuh Kapasitas produksi terpasang PG Jatitujuh 4.500 TCD, kapasitas existing saat ini 3.500 TCD. Bahan baku tebu (BBT) dipenuhi dari Internal tebu HGU Jatitujuh 11.922 Ha (Majalengka 5.673 Ha dan Indramayu 6.249 Ha). Tidak tercapainya kapasitas produksi dikarenakan adanya gangguan okupasi lahan oleh LSM sehingga bahan baku tebu tidak memenuhi kapasitas terpasang. Untuk memenuhi kapasitas giling dipenuhi dari tebu PG HGU (Subang) yang menyebabkan ongkos angkut lebih mahal.

Kinerja operasional PG Jatitujuh dalam 5 tahun mengalami peningkatan. Tahun 2021 jumlah tebu giling mencapai 136 ribu ton atau meningkat 48% disebabkan adanya kenaikan areal dan produktivitas. • Luas areal naik 1.231 ha atau 119% dari tahun 2017 yaitu dicapai seluas 6.334 ha. Kenaikan tersebut karena lahan yang semula diokupasi LSM diambilalih kembali oleh PG Jatitujuh. Kenaikan areal dan protas dapat meningkatkan Jumlah tebu digiling mencapai 136 ribu ton atau meningkat 48% pada tahun 2021. Demikian juga Produksi Gula naik 9.795 ton atau 146%.

Pada saat ini PG Jatitujuh sedang meningkatkan kinerja operasional on farm dan off farm dalam rangka memperbaiki kinerja finansial serta mendukung tercapainya swasembada gula dengan menggandeng masyarakat desa penyangga melalui program kemitraan tebu.



Jumlah Petani (Orang)



Luas Lahan (Ha)



PG Jatitujuh saat ini masih menghadapi beberapa hambatan dalam upaya peningkatan kinerja operasional. Beberapa diantaranya:

1. Penyelesaian sengketa lahan untuk merangkul masyarakat untuk kembali menanam tebu sesuai peruntukan HGU masih berlangsung.
2. Rencana Program Kerja dan Inovasi, meliputi:
 - a. Perluasan Implementasi Program Makmur : program ini mengelola ekosistem pertanian dari hulu ke hilir dengan fokus pada peningkatan produktivitas komoditas tebu serta peran ID Food sebagai offtaker.
 - b. Peningkatan Program Kemitraan Tebu dengan Desa Penyangga
 - c. Perbaikan Varietas Tebu dengan melakukan seleksi ketat terhadap pemilihan bibit tebu.
 - d. Melakukan layanan call center untuk para petani mitra apabila ada kesulitan terkait program kemitraan tebu
 - e. Melakukan uji multilokasi varietas unggul bekerjasama dengan P3GI

III. CATATAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan atas informasi yang disampaikan pada kunjungan kerja spesifik Komisi VI DPR RI bersama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Pabrik Gula Jatitujuh di Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, terdapat beberapa masukan dari anggota Komisi VI DPR RI sebagai berikut:

1. Komisi VI DPR RI mendorong PT RNI (Persero) sebagai induk holding pangan untuk mampu memperbaiki tata kelola rantai pasok (*supply chain*) pangan, termasuk gula guna mewujudkan ketahanan pangan nasional.
2. Komisi VI DPR RI mendorong PT RNI (Persero) untuk meninjau kembali terkait rencana revitalisasi, perubahan konsep dan perencanaan konkret pada BUMN pangan sehingga anak perusahaan kinerjanya dapat maksimal.
3. Komisi VI DPR RI meminta PT RNI (Persero) untuk dapat memaksimalkan kinerja sehingga harapan pemerintah dengan holding pangan mampu menjadi penyangga pangan.
4. Komisi VI DPR RI mendorong manajemen direksi PT RNI (Persero) untuk membenahi permasalahan di masa lalu, sehingga tidak menjadi hambatan dalam kinerja PT RNI (Persero) .
5. Komisi VI DPR RI akan mengagendakan pertemuan selanjutnya dengan PT RNI (Persero) untuk pemaparan yang lebih rinci terkait rencana korporasi PT RNI (Persero).

Keterangan:

- Manajemen PT RNI (Persero) tidak memaparkan materi sesuai dengan daftar pertanyaan dari Komisi VI DPR RI, namun hanya memberikan paparan yang telah disampaikan pada Rapat Dengar Pendapat di Komisi VI DPR RI.
- Manajemen PT RNI (Persero) tidak menyampaikan pemaparan tentang Pabrik Gula Jatitujuh, Indramayu melainkan hanya memberikan penjelasan terkait kinerja ID Food dalam menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional
- Catatan dan rekomendasi tersebut di atas akan menjadi bahan pertimbangan untuk disampaikan pada rapat kerja dengan Kementerian/Lembaga terkait yang menjadi mitra Komisi VI DPR RI.

IV. PENUTUP

Demikian laporan kunjungan kerja spesifik Komisi VI DPR RI ke Pabrik Gula Jatitujuh di Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat pada masa persidangan IV, tahun sidang 2021-2022. Kami mengharapkan berbagai data dan informasi yang diperoleh dalam laporan ini dapat menjadi bahan pertimbangan serta dapat ditindaklanjuti dalam rapat-rapat Komisi VI DPR RI.

Jakarta, 7 April 2022
Ketua Tim Kunjungan Kerja Spesifik
Komisi VI DPR RI
Ke Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat

TTD.

MOHAMAD HEKAL, M.B.A.

A-103

DOKUMENTASI KEGIATAN

Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VI DPR RI





Jatitujuh, Indramayu